



Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas

Prima Ghozali¹ ✉, Sulaiman² & Harry Pramono²

¹ MTs Maarif NU 1 Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

² Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Oktober 2016

Disetujui:

November 2016

Dipublikasikan:

April 2017

Keywords:

limited exploration,
unlimited exploration,
foot passing

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei, yang berlokasi di klub Indonesia Muda Purwokerto kabupaten Banyumas dengan sumber informasi meliputi ketua umum atau pengurus klub, pelatih, atlet, KONI, dan orang tua atlet. Pengambilan data menggunakan tiga teknik: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) peran pengurus dikatakan baik, karena pengurus mengakomodir kepentingan bersama dan sangat mendukung kelanjutan karir atlet, (2) perekrutan pelatih sudah baik, karena menggunakan seleksi terbuka dan semua pelatih bersertifikat, (3) program latihan dikatakan cukup, meliputi latihan dasar berlari, passing, kontrol, menggiring dan game, (4) perekrutan atlet sudah baik, karena dilakukan secara terbuka dan syarat dengan tertentu, (5) sarana dan prasarana cukup, karena sebagian sudah sesuai standar PSSI, (6) sumber dana cukup, dana diperoleh dari iuran setiap bulan, (7) orang tua sangat mendukung dan dukungan masyarakat baik, (8) Keberhasilan pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto dikategorikan baik, karena banyak prestasi yang diraih oleh klub untuk level daerah maupun level nasional, serta banyak atlet yang masuk klub profesional di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan yang baik itu mencakup semua komponen mulai dari pengurus yang berkompeten, pelatih yang bersertifikat dan berkompeten ditambah dengan dukungan moril materil dari orang tua atlet serta sarana dan prasarana yang memadai.

Abstract

The purpose this study was a qualitative study using survey methods, which were located in Indonesia Muda football clubs Purwokerto, Banyumas regency with resources include the chairman or club officials, coaches, athletes, KONI, and also athletes's parents. The data were collected used three techniques: (1) interview, (2) observation, (3) documentation. The results of this study as follows: (1) the role of the caretakers and the officials were good and belong to success categories for continuity level of a professional player's career and also coaching football system at Indonesia Muda Purwokerto football club, (2) recruitment of the coaches was good, the number of trainers was enough, (3) The training program was enough good although did not maximum (4) recruitment of athletes has been good because it did through open management and also by condition of particular, (5) the facilities and the infrastructure were good enough because appropriate with PSSI standard, (6) the source of funding side were enough, the funds coming by contribution of player every month, (7) the parents were very supportive and also the citizens's support were good, (8) The achievement of Indonesia Muda Purwokerto was good category, because this club could win in regional and also national football championship, in other side a lot of those player who join with Indonesian professional club. Based on the research, it can be conclude that good founding process cover by competence coaches and officials. Also supporting by athletes's parents and good infrastructure.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Raya Kalisalak-Kebasen No.7 Telp (0281) 6847528

Kabupaten Banyumas

E-mail: prymaghozaly25@yahoo.com

[p-ISSN 2252-648X](#)

[e-ISSN 2502-4477](#)

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer diseluruh dunia, hampir diseluruh penjuru dunia memiliki liga sepakbola baik profesional maupun amatir, klub-klub sepakbola berlomba-lomba memiliki pemain-pemain hebat untuk mengarungi kompetisi di liga profesional, klub-klub tersebut juga memiliki akademi sepakbola untuk menciptakan pemain-pemain yang hebat.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan olahraga (UU tentang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3, 2005) menyatakan: "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetensi, bantuan pemudahan, perizinan, dan pengawasan."

Berdirinya klub-klub olahraga yang berbasis pemanfaatan potensi lokal perlu terus diadakan, pembinaan terhadap esistensi klub yang sudah ada perlu dilanjutkan. Pemberian kepercayaan terhadap klub-klub yang sudah mandiri untuk menjadi pusat pengembangan perlu dimulai. Kenyataannya tidak semua klub memiliki komponen yang memadai, masih banyak klub yang belum memiliki sarana dan prasarana sendiri, manajemen yang masih seadanya, minimnya dana pengelolaan dalam membina prestasi.

Klub sepakbola Indonesia Muda Purwokerto adalah salah satu klub tertua di Kabupaten Banyumas yang berlokasi di Kota Purwokerto, klub ini berdiri sejak tahun 1960 an, sampai saat ini klub Indonesia Muda Purwokerto masih sangat aktif dalam pembinaan atlet usia muda. Klub Indonesia Muda Purwokerto mempunyai beberapa keunggulan yaitu: pembinaan atlet dimulai dari usia dini, jumlah atlet relatif banyak dan stabil dari tahun ke tahun,

sebagian besar dari kalangan pelajar dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Meskipun banyak bermunculan klub-klub baru di kota Purwokerto dan Banyumas, diantaranya seperti ASPI, Mars Muda, Mutiara Fc, dan Kharisma Fc, eksistensi Indonesia Muda Purwokerto masih terus berlanjut sampai sekarang, sering kali menjuarai kejuaraan-kejuaraan diberbagai daerah lain, pemain-pemain klub Indonesia Muda Purwokerto sebagian besar menjadi tulang punggung tim POPDA kabupaten Banyumas untuk mewakili POPDA tingkat Jawa Tengah baik POPDA SD, SMP, maupun tingkat SMA.

Selain menyumbang beberapa pemain untuk tim POPDA Kabupaten Banyumas, klub Indonesia Muda Purwokerto termasuk klub sepakbola sebagai pemasok terbesar pemain-pemain untuk tim kebanggaan warga Banyumas yaitu Persibas, selain itu banyak juga beberapa mantan pemain klub Indonesia Muda Purwokerto yang bergabung dengan tim-tim profesional di Indonesia, bahkan untuk tahun 2015 tiga pemain Indonesia Muda Purwokerto lolos seleksi masuk Timnas Indonesia U14 yang mengikuti sebuah turnamen sepakbola di Singapura.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran fakta yang menyeluruh dan mendalam tentang proses pelaksanaan pembinaan olahraga sepakbola di Indonesia Muda Purwokerto:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengurus dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perekrutan pelatih dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program latihan dalam pembinaan sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perekrutan atlet dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.

5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sarana prasarana dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.
6. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sumber dana dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.
7. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua atlet dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.
8. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis keberhasilan pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.

METODE

Desain Penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnography. Karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropology budaya. Dalam metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2011).

Suharsimi Arikunto (2010) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah perolehannya. Beberapa jenis instrument yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah interview/wawancara, obeservasi/ pengamatan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Pengurus dalam Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto

Dari pengamatan dan dokumentasi dilapangan pengurus klub Indonesia Muda Purwokerto sudah malakukan tugas-tugasnya sesuai dengan jabatan masing-masing, mulai dari ketua umum, sekertaris, dan bendahara. Pengurus setiap latihan yang diadakan pada hari minggu hampir semuanya ikut hadir dilokasi latihan untuk bertemu dengan atlet, pelatih dan orang tua yang mengantar anaknya latihan. Secara keseluruhan kinerja pengrurus sudah baik mereka melaksanakan tugas yang diemban sesuai dengan kompetensi yang dikuasai. Rekrutmen pengurus berjalan baik, dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa rekrutmen kepengurusan klub Indonesia Muda Purwokerto sudah baik karena berdasarkan hasil rapat anggota dan di isi oleh orang yang berkompeten, berpendidikan dan peduli akan sepakbola di kabupaten Banyumas.

Deskripsi dan Analisis Perekrutan Pelatih dalam Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto

Peranan pelatih dalam pembinaan adalah yang paling menentukan, karena pelatihlah yang menangani atlet secara langsung. Pelatih adalah orang yang dengan profesional dapat membantu atlet mencapai prestasi yang maksimal, dengan membuat perencanaan latihan sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditentukan serta membuat evaluasi dari program latihan yang telah dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, proses seleksi pelatih melalui pendaftaran apabila ada pelatih yang keluar atau kekurangan jumlah pelatih, pengurus membuka lowongan pelatih secara terbuka siapa saja boleh mendaftar dan harus sudah berlisensi, secara keseluruhan proses rekrutmen pelatih sudah baik karena berdasarkan seleksi secara terbuka dan semua pelatih sudah berlisensi.

Dari pengamatan dilapangan diketahui bahwa pelatih yang ada saat ini sudah mecukupi dengan melihat jumlah atlet yang datang sekitar 70-100 atlet dipegang oleh 7 orang atlet. Hanya saja untuk meningkatkan kualitas pelatihan, pelatih yang mengambil kursus kepelatihannya sudah lama harus meningkatkan level

kepelatihannya dengan mengambil kursus kepelatihan level di atasnya atau mengikuti pelatihan atau seminar tentang kepelatihan sepakbola, karena ilmu dibidang olahraga selalu mengalami perubahan dan inovasi yang terus berkembang. Secara keseluruhan baik kualitas maupun kuantitas pelatih sudah baik, dilihat dari sertifikat kepelatihan dan jumlah pelatih.

Deskripsi dan Analisis Program Latihan dalam Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto

Untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang begitu saja namun melalui proses, adapun proses yang dilalui antara lain digunakan program latihan, jenis latihan, frekuensi latihan yang dilakukan serta metode latihan yang dipakai. Program latihan adalah suatu proses yang berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan (Depdiknas, 2004).

Program latihan yang dilakukan oleh pelatih meliputi teknik dasar, berlari, menendang, kontrol, dan menggiring bola, kemudian dilanjutkan bermain sepakbola menggunakan setengah lapangan dan satu lapangan penuh. Pelaksanaan sudah sesuai jadwal, jadwal latihan dilakukan rutin seminggu empat kali untuk yang senior yaitu rabu, jumat, sabtu, dan minggu pagi, sedangkan untuk usia dibawahnya latihan seminggu tiga kali rabu, jumat, dan minggu pagi, latihan sore dilakukan dari jam 15.00-17.00, sedangkan latihan pagi dilakukan mulai jam 07.00-09.00. Namun berbagai kendala dihadapi terhadap pelaksanaan program latihan seperti jadwal atlet yang bersamaan dengan kegiatan sekolah yang tidak bisa ditinggalkan dan kegiatan lainnya.

Program latihan dilakukan secara kontinyu mendekati sebuah kejuaraan latihan semakin intens dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, apabila kejuaraan masih tergolong lama latihan dilakukan seminggu sebanyak tiga kali.

Untuk mendapatkan hasil pembinaan yang optimal klub Indonesia Muda Purwokerto dalam hal ini pengurus dan pelatih seharusnya menyusun program latihan secara tertulis dan

mendokumentasikan secara sistematis, berkesinambungan, disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan usia atlet.

Deskripsi dan Analisis Perekrutan Atlet dalam Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto

Salah satu unsur yang penting dalam pembinaan dan pelatihan di klub adalah adanya atlet. Tidak akan ada proses pembinaan/pelatihan apabila tidak ada atlet. Data yang ditemukan dilapangan bahwa atlet yang dimiliki klub Indonesia Muda Purwokerto stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2016 saat peneliti melakukan penelitian atlet yang terdaftar sekitar 200 atlet untuk semua kategori usia, akan tetapi yang aktif berlatih sekitar 70-100 atlet. Secara kuantitas sudah baik untuk diselenggarakan proses pembinaan. Sumberdaya atlet adalah modal dasar pembinaan dalam sebuah klub. Pembinaan berorientasikan pada perkembangan dan pencapaian prestasi yang optimal.

Berdasarkan temuan dilapangan proses rekrutmen atlet yang dilakukan oleh pengurus yaitu dalam setiap masuk tahun ajaran baru di sekolah, pengurus menyebar brosur informasi pendaftaran untuk ikut bergabung dengan sekolah sepakbola Indonesia Muda Purwokerto di sekolah-sekolah di sekitar kabupaten Banyumas, setelah itu atlet akan dibagi sesuai dengan kelompok usia dan akan berlatih sesuai dengan jadwal, disitu akan terlihat progres dari para atlet.

Selain melalui pendaftaran, klub juga mencari bibit-bibit atlet yang memiliki kemampuan potensial untuk diajak bergabung dan berlatih dengan klub. Semestinya klub melaksanakan pembibitan atlet dengan melihat kriteria: (1) aspek biologis mencakup kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur, dan struktur tubuh. (2) Aspek psikologis mencakup kecerdasan, motivasi, kepribadian, dan kerja persyarafan. (3) Umur mencakup kronologis dan umur dari segi psikologis. (4) Keturunan dan aspek lingkungan. (Depdiknas 2002).

Deskripsi dan Analisis Sarana Prasarana dalam Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga (Depdiknas, 2001).

Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana masuk kategori cukup, meskipun klub Indonesia Muda Purwokerto belum memiliki lapangan tempat latihan sendiri, lapangan yang digunakan menggunakan lapangan milik pemerintah supaya dirawat dan dikeola untuk digunakan latihan klub Indonesia Muda Purwokerto. Peralatan yang digunakan hampir semua sudah sesuai standar PSSI meskipun ada beberapa yang belum sesuai standar karena terbatasnya dana untuk membeli peralatan latihan.

Deskripsi dan Analisis Sumber Dana dalam Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto

Sumber dana yang diterima cukup. Ketersediaan dana di klub akan sangat berdampak pada lancar atau tidaknya proses pembinaan. Pemerintah memiliki peran yang strategis dalam mengambil kebijakan terhadap kemajuan olahraga diantaranya kebijakan dalam hal pemberian bantuan pendanaan atau membantu mencari sponsor untuk kemajuan olahraga yang ditujukan pada menumbuh kembangkan klub-klub yang ada.

Sumber dana yang diperoleh klub Indonesia Muda Purwokerto selama ini hanya cukup untuk membiayai honor pelatih. Untuk keperluan membeli peralatan latihan seperti bola, cone, rompi, harus mencari dana dari donatur yang peduli terhadap pembinaan sepakbola. Idealnya sebuah klub memiliki sumber dana yang mencukupi untuk proses pembinaan atlet baik bersumber dari bantuan pemerintah maupun sponsor.

Menanggapi masalah diatas seharusnya pemerintah daerah harus memberikan dana sesuai kebutuhan yang ada sehingga mampu menunjang pembinaan atlet yang lebih optimal,

pemberian bonus setiap kali mendapatkan prestasi yang membanggakan daerahnya.

Deskripsi dan Analisis Peran Orang Tua Atlet dan Pemerintah dalam Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto

Data yang ditemukan dilapangan bahwa orang tua sangat mendukung atas keberadaan klub Indonesia Muda Purwokerto, orang tua atlet banyak yang mengantar anaknya berangkat latihan, bahkan orang tua atlet juga ikut mengantar anaknya mengikuti kejuaraan keluar kota dengan patungan biaya transportasi sesama orang tua atlet. Orang tua atlet juga aktif dalam semua kegiatan yang diadakan oleh klub, beberapa orang tua atlet juga masuk ke jajaran pengurus klub Indonesia Muda Purwokerto.

Pemerintah telah mendukung keberadaan klub Indonesia Muda Purwokerto dengan memberikan ijin operasional penggunaan lapangan, serta perizinan yang lainnya. Akan tetapi bantuan berupa uang pembinaan belum ada, hanya sekedar mendapatkan beberapa bantuan bola setiap tahun dari askab setiap akan mengikuti kompetisi resmi yang diadakan oleh askab. Masyarakat sekitar lapangan tempat berlatih memberi dukungan penuh kepada klub Indonesia Muda untuk berlatih dilapangan tersebut. Peran sponsor terhadap klub Indonesia Muda sudah ada dari beberapa donatur khususnya pecinta sepakbola di kabupaten Banyumas akan tetapi jumlahnya masih kurang.

Diharapkan pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap klub Indonesia Muda Purwokerto yang menjadi klub tertua di kabupaten Banyumas dan klub ini banyak menghasilkan atlet-atlet yang berkontribusi untuk kabupaten Banyumas misalnya tim POPDA kabupaten Banyumas, tim PORPROV kabupaten Banyumas dan tim Persibas Banyumas supaya klub Indonesia Muda Purwokerto semakin tumbuh dan berkembang menghasilkan atlet-atlet muda yang berprestasi untuk kabupaten Banyumas bahkan untuk Indonesia. Secara keseluruhan dukungan masyarakat dan pemerintah atas keberadaan pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia

Muda Purwokerto kabupaten Banyumas termasuk baik.

Deskripsi dan Analisis Keberhasilan Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto

Keberhasilan sebuah pembinaan tidak hanya dilihat dari sebuah prestasi, akan tetapi akhlak budi pekerti atlet baik dilapangan maupun diluar lapangan. Dari hasil pengamatan baik itu latihan maupun bertanding para atlet klub Indonesia Muda Purwokerto memiliki respect yang baik terhadap lawan, kepada pelatih maupun ke pengurus mereka mereka memiliki sopan santun yang baik entah itu dilapangan ataupun diluar lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengurus, pelatih, atlet, dan masyarakat maka disimpulkan bahwa hasil pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto dapat dikatakan baik. Banyak prestasi yang sudah bisa dicapai atau diraih serta dapat dibawa pulang, dari mulai piala, uang pembinaan, serta piagam baik tingkat karesidenan, provinsi, maupun nasional, setiap mengikuti kejuaraan klub Indonesia Muda Purwokerto selalu masuk tim unggulan untuk mendapatkan juara. Selain hal tersebut banyak atlet alumnus klub Indonesia Muda Purwokerto yang masuk ke klub profesional di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pembinaan olahraga sepakbola yang dilakukan di klub Indonesia Muda Purwokerto dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran pengurus dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto dikatakan baik, pengurus melaksanakan tugas sesuai dengan AD/ART klub dan pengurus melaksanakan program yang sudah di agendakan oleh klub. Peran pengurus terhadap kelanjutan karir pemain ke jenjang profesional perlu diapresiasi, karena pengurus selalu memberikan informasi terkait adanya seleksi penerimaan atlet di klub-klub profesional, pengurus juga

menjalin komunikasi dengan baik terhadap klub-klub profesional. Pengurus selalu memberi semangat dan dukungan kepada para atletnya untuk dapat bergabung ke klub profesional maupun tim nasional.

2. Perekrutan pelatih dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto dikatakan baik, karena menggunakan seleksi secara umum dan terbuka, siapapun boleh mendaftarkan diri dengan syarat sudah memiliki lisensi kepelatihan sepakbola.
3. Program latihan dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto dikatakan cukup, latihan dilaksanakan seminggu tiga kali. Program latihan berupa teknik dasar berlari, menggiring, passing, kontrol dan game telah dijalankan sesuai jadwal. Meskipun program latihan sudah dijadwalkan, pelatih mengalami beberapa kendala, misalnya kondisi lapangan yang becek atau tergenang air, para pemain jadwal bentrok dengan kegiatan sekolah yang wajib dilaksanakan, tetapi semua kendala itu bisa diatasi oleh pelatih.
4. Perekrutan atlet dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto masuk kriteria baik, diambil dari SSB Indonesia Muda Purwokerto, ada juga dari rekomendasi pelatih, SSB Indonesia Muda Purwokerto membuka pendaftaran secara terbuka dan umum dengan mendaftar dan mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh klub Indonesia Muda Purwokerto.
5. Sarana dan prasarana dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto masuk kriteria cukup, meskipun belum memiliki lapangan sendiri, karena masih menggunakan lapangan milik pemerintah, peralatan yang digunakan sebagian besar sudah sesuai standar PSSI/ FIFA meskipun ada beberapa peralatan yang belum sesuai standar.
6. Sumber dana dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto masuk kategori cukup, karena hanya mengandalkan iuran bulanan dari

orang tua pemain dan iuran dari para donatur. Untuk mengikuti turnamen diluar kota biaya dibebankan kepada orang tua pemain, saling gotong royong dan membantu satu sama lain.

7. Peran orang tua atlet terhadap pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto masuk kriteria baik, karena orang tua sangat mendukung dan semangat atas keberlangsungannya pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto.
8. Keberhasilan dalam pembinaan olahraga sepakbola di klub Indonesia Muda Purwokerto masuk kriteria baik, dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh klub dan prestasi individu masing-masing atlet. Dalam setiap mengikuti kejuaraan klub Indonesia Muda selalu diperhitungkan oleh lawan-lawannya, bahkan setiap tahun pasti selalu memperoleh gelar juara. Untuk prestasi individu banyak atlet dari klub Indonesia Muda yang masuk tim POPDA kabupaten Banyumas, bahkan sudah banyak yang sampai masuk klub profesional diupayakan dengan menggandeng pihak-pihak yang dapat menjadi donatur maupun sponsor klub.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian* Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas, 2002. *Pedoman Khusus Model 3 Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikdasmen.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005
Kemenpora RI.